

---

## Strategi Pembelajaran Guru Sekolah Dasar Di Era Pandemi Covid-19

Riskiana Rahma<sup>1</sup>, Nursiwi Nugraheni<sup>2</sup>  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri  
Semarang  
1riskianarahma@students.unnes.ac.id, 2nursiwi@mail.unnes.ac.id

---

### ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk menganalisis strategi pembelajaran yang digunakan guru Sekolah Dasar Negeri Mangkang Kulon 01 di era pandemi Covid-19. Penelitian ini masuk dalam penelitian kualitatif, kategori penelitian kepustakaan (library research). Penelitian kepustakaan adalah suatu penelitian menggunakan kajian teoritis yang digunakan dalam mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam informasi yang ada di perpustakaan seperti buku, jurnal, berita dll. Data-data tersebut dikumpulkan dengan teknik dokumentasi, yaitu dengan jalan membaca (text reading), mengkaji, mempelajari, dan mencatat literatur yang ada kaitannya pembelajaran yang dilakukan selama PPL di SD Negeri Mangkang Kulon 01. Strategi pembelajaran yang dilaksanakan di SD Negeri Mangkang Kulon 01 yaitu pembelajaran daring melalui aplikasi whatsapp dengan modifikasi sesuai dengan keadaan dan lingkungan siswa.

Kata Kunci : Siswa; Pandemi Covid-19; Pembelajaran Daring; Strategi Mengajar; Video Pembelajaran dan Hasil Belajar

---

### I. Pendahuluan

Dunia saat ini sedang gempar akan wabah coronavirus. Coronavirus adalah keluarga besar virus yang dapat menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai gejala berat. Coronavirus Diseases 2019 (COVID-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Tanda dan gejala umum infeksi COVID-19 antara lain gejala gangguan pernafasan akut seperti demam, batuk, dan sesak napas. Masa inkubasinya rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Pada tanggal 30 Januari 2020 WHO telah menetapkan kejadian ini sebagai kedaruratan kesehatan masyarakat yang meresahkan dunia. (Yurianto, Ahmad, Bambang Wibowo, 2020)

Kasus Covid-19 di Indonesia mulai terdeteksi pada tanggal 2 Maret 2020, ketika dua orang terkonfirmasi tertular dari seorang warga negara Jepang. Hingga saat ini, 13 November 2020, Indonesia telah melaporkan 457.735 kasus positif

COVID-19. Covid-19 telah banyak membawa dampak baik maupun buruk bagi semua makhluk hidup dan alam semesta. Segala daya dan upaya telah dilakukan oleh pemerintah guna memutus rantai penularan Covid-19. Tak terpungkiri salah satunya adalah kebijakan belajar online, atau dalam jaringan (daring) untuk seluruh siswa hingga mahasiswa guna menghindari terjadinya kerumunan.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia telah mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19) poin ke 2 yaitu proses belajar dari rumah dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Belajar dari rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan;
- b. Belajar dari rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemic Covid-19;
- c. Aktivitas dan tugas pembelajaran belajar dari rumah dapat bervariasi antarsiswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar dirumah;
- d. Bukti atau prosuk aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor/nilai kuantitatif.

Saat pandemi Covid-19, guru perlu memperhatikan strategi pembelajaran yang cocok digunakan sesuai kondisi siswa dan lingkungan. Strategi pembelajaran merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien (Kemp 1995). Di masa pandemi ini, pembelajaran jarak jauh (*distance learning*) menjadi pilihan utama. Semua mata pelajaran disampaikan pada siswa dengan menggunakan bantuan teknologi. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi dalam pembelajaran. Menurut Kasmir (2020:156) mengatakan bahwa pembelajaran daring untuk sebagian orang di

Indonesia mungkin masih dianggap baru, akan tetapi dalam kesehariannya tanpa disadari bahwa mereka telah melakukan kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan daring.

Sistem pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antarguru dan peserta didik, melainkan secara online yang menggunakan jaringan internet. Guru dan peserta didik melakukan pembelajaran bersama, dengan waktu yang sama menggunakan berbagai aplikasi, seperti whatsapp, telegram, zoom meeting, google meet, google classroom, quipper school, ruang guru dan aplikasi lainnya. Dengan pembelajaran daring siswa memiliki keleluasaan waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Pembelajaran ini merupakan inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variatif. Keberhasilan dari suatu model ataupun media pembelajaran tergantung dari karakteristik peserta didiknya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Nakayama bahwa dari semua literatur dalam e-learning mengindikasikan bahwa tidak semua peserta didik akan sukses dalam pembelajaran online. Ini dikarenakan oleh faktor lingkungan belajar dan karakteristik peserta didik. (Nakayama M, Yamamoto H, 2007)

Selanjutnya, mencermati fakta di masyarakat saat ini, sebagian orang tua peserta tidak memiliki perangkat handphone (android) atau komputer untuk menunjang pembelajaran daring, terlebih bagi peserta didik sendiri. Kondisi demikian membuat mereka kebingungan menghadapi kenyataan yang ada. Disatu sisi dihadapkan pada ketiadaan fasilitas penunjang, sisi lain adanya tuntutan terpenuhinya pelayanan pendidikan bagi peserta didik. Sebagaimana diamanatkan dalam UUD 1945 pasal 31 ayat (1) menyatakan bahwa setiap warga berhak mendapat pendidikan. Permasalahan yang terjadi bukan hanya pada ketersediaan fasilitas pembelajaran, melainkan ketiadaan kuota internet yang membutuhkan biaya cukup tinggi, guna memfasilitasi kebutuhan pembelajaran daring, terutama orangtua peserta didik dari kalangan ekonomi menengah ke bawah, tidak biaya dalam menyediakan jaringan internet. Tidak berhenti sampai di situ, meskipun jaringan internet tersedia, peserta didik menghadapi kesulitan akses jaringan internet karena tempat tinggalnya di daerah pedesaan, terpencil dan tertinggal. Kalaupun dapat menggunakan jaringan seluler terkadang jaringannya tidak stabil,

karena letak geografis yang masih jauh dari jangkauan sinyal seluler. Hal ini juga menjadi permasalahan yang banyak ditemui pada peserta didik yang mengikuti pembelajaran daring, sehingga pelaksanaannya menjadi kurang efektif (Kemdikbud, 2020).

Penggunaan media online atau media berbasis multimedia merupakan salah satu solusi untuk membuat peserta didik mampu memahami materi pelajaran dengan baik. Media yang sering digunakan oleh guru dalam pembelajaran daring adalah dengan menggunakan video pembelajaran. Media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik karena meliputi suara dan gambar (Syeful Bahri dan Aswan Zain 141 : 2002).

Peranan video dalam pembelajaran daring sangatlah penting mengingat kelebihan dari video yaitu, mengatasi keterbatasan jarak dan waktu, mampu menggambarkan peristiwa-peristiwa masa lalu dalam waktu yang singkat, pesan yang disampaikan cepat dan mudah di singkat, mengembangkan pikiran dan pendapat siswa, mengembangkan imajinasi peserta didik.

Melalui pembelajaran daring berbasis media audio visual diharapkan materi pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Hasil belajar ialah hasil yang dicapai dalam bentuk angka-angka atau skor setelah diberikan tes hasil belajar pada setiap akhir pembelajaran. Nilai yang diperoleh siswa menjadi acuan untuk melihat penguasaan siswa dalam menerima materi pelajaran (Dimiyati Dan Mudjiono,2006). Sementara itu untuk mengukur hasil belajar dapat menggunakan Quizizz, Google form, WhatsApp, Google Classroom, google meet dll.

Dari uraian di atas, dapat dipahami bahwa pembelajaran daring merupakan strategi pembelajaran di masa pandemi covid-19, meskipun memunculkan sejumlah permasalahan dalam penerapannya baik bagi guru, peserta didik, orangtua maupun institusi pendidikan. Maka dalam penelitian ini diajukan sebuah pertanyaan permasalahan penelitian, yaitu bagaimana strategi pembelajaran yang digunakan guru Sekolah Dasar Negeri Mangkang Kulon 01 di era pandemi Covid-19?. Tujuan penelitian kajian pustaka ini untuk menganalisis strategi pembelajaran yang digunakan guru Sekolah Dasar Negeri Mangkang Kulon 01 di era pandemi Covid-19.

Sehingga bermanfaat menjadi bahan informasi dan rujukan dalam mengambil kebijakan dalam melaksanakan pembelajaran daring, baik bagi guru, peserta didik, sekolah, orangtua maupun pihak pemerintah.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur atau penelitian kepustakaan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, termasuk dalam kategori penelitian kepustakaan (library research). Penelitian kepustakaan adalah suatu penelitian menggunakan kajian teoritis yang digunakan dalam mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam informasi yang ada di perpustakaan seperti buku, jurnal dan berita. Penelitian kepustakaan dilakukan dengan membaca sumber-sumber kepustakaan untuk memperoleh data yang diperlukan (Arikunto, 2013). Dengan menggunakan data-data dari berbagai referensi baik primer maupun sekunder. Data-data tersebut dikumpulkan dengan teknik dokumentasi, yaitu dengan jalan membaca (text reading), mengkaji, mempelajari, dan mencatat literatur yang ada kaitannya dengan masalah yang dibahas dalam tulisan ini. Teknik pengumpulan data, dalam hal ini penulis akan melakukan identifikasi wacana dari artikel, jurnal, web (internet), ataupun informasi lainnya yang berhubungan dengan judul penulisan artikel ini.

## **II. Pembahasan**

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang pelaksanaannya menggunakan model interaktif berbasis internet dan Learning Manajemen System (LMS). Pembelajaran daring merupakan bagian dari pendidikan jarak jauh yang secara khusus menggabungkan teknologi elektronika dan teknologi berbasis internet. Pendekatan moda daring memiliki karakteristik constructivism, social constructivism, community of learners yang inklusif, pembelajaran berbasis komputer, kelas digital, interaktivitas, kemandirian, aksesibilitas, dan pengayaan. (Nurhayati, 2020; Fitriyani et al, 2020; Susmiati, 2020; Hignasari, 2020).

Pembelajaran daring ini menjadi sebuah pilihan yang tidak terelakkan bagi institusi pendidikan. Di tengah pandemi Covid-19, strategi pembelajaran ini dapat menjadi solusi agar proses belajar mengajar dapat tetap berlangsung. Guru tetap bisa mengajar dan peserta didik tetap bisa belajar di rumah selama pandemi ini. Pembelajaran daring identik dengan pemanfaatan fitur teknologi berbasis internet yang sangat bergantung pada ketersediaan teknologi informasi.

Sekolah merupakan salah satu tempat untuk mengembangkan diri anak dan merupakan alat kebijakan publik terbaik sebagai upaya peningkatan pengetahuan dan skill anak. Sekolah dapat meningkatkan keterampilan sosial dan kesadaran kelas sosial siswa. Sekolah secara keseluruhan adalah media interaksi antar siswa dan guru untuk meningkatkan kemampuan intelegensi, skill dan rasa kasih sayang diantara mereka. Tetapi sekarang kegiatan yang bernama sekolah berhenti dengan tiba-tiba karena gangguan Covid-19. Hal-hal yang dapat diberikan melalui sekolah sekarang tidak mudah untuk diterapkan dengan adanya pembelajaran daring. Pemerintah telah mengupayakan berbagai cara supaya pembelajaran secara daring ini tetap dapat memberikan hasil yang diharapkan sesuai dengan tujuan sekolah.

Namun tidak bisa dipungkiri bahwa penggunaan teknologi bukan tidak ada masalah, banyak varians masalah yang berdampak langsung menghambat terlaksananya efektivitas pembelajaran dengan metode daring diantaranya adalah:

Keterbatasan pengetahuan teknologi

Banyak dari guru dan siswa yang tidak memahami betul penggunaan teknologi apalagi untuk pembelajaran, terkhusus pada guru-guru yang sudah senior mereka terkadang sangat kesulitan untuk beradaptasi dengan kemajuan teknologi, begitupun dengan anak-anak khususnya anak-anak SD yang bahkan dari mereka belum dapat membaca dengan lancar sehingga mereka kebingungan mengikuti pembelajaran melalui teknologi.

Sarana dan prasarana yang kurang memadai

Tentunya perangkat teknologi untuk pembelajaran sangat mahal, hal ini berdampak pada perekonomian dan kesejahteraan guru, karena banyak dari guru Indonesia yang kondisi ekonominya masih sangat mengkhawatirkan. Serta banyak anak yang tidak mendapatkan pemerataan sarana pembelajaran dengan baik.

Akses internet yang terbatas

Berdasarkan letak wilayah anak yang berbeda-beda ini menimbulkan masalah berupa akses internet yang berbeda-beda pula, sehingga anak mempunyai kesulitan dalam mengakses pembelajaran dan hal ini dapat membuat ketertinggalan pembelajaran pada anak. Jika ada pun jaringan internet kondisinya masih belum mampu mengkover media daring.

Kurang siapnya penyediaan anggaran

Biaya juga sesuatu yang menghambat karena, aspek kesejahteraan guru dan murid masih jauh dari harapan. Ketika mereka menggunakan kuota internet untuk memenuhi kebutuhan media daring, maka jelas mereka tidak sanggup membayarnya. Ada dilema dalam pemanfaatan media daring, ketika menteri pendidikan memberikan semangat produktivitas harus melaju, namun disisi lain kecakapan dan kemampuan finansial guru dan siswa belum melaju ke arah yang sama. Negara pun belum hadir secara menyeluruh dalam memfasilitasi kebutuhan biaya yang dimaksud.

Sekolah Dasar merupakan salah satu jenjang pendidikan yang merasakan dampak dari pandemi COVID-19. Sekolah dan juga pihak sekolah mulai mengubah strategi pembelajaran yang awalnya adalah tatap muka menjadi pembelajaran non-tatap muka atau ada yang menyebut pembelajaran online dan juga pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Dengan kondisi siswa SDN Mangkang Kulon 01 Semarang yang tidak memiliki handphone sendiri sehingga menggunakan handphone bersama dengan kakak atau orang tuanya, hal ini mengakibatkan siswa tidak dapat mengikuti proses pembelajaran di whatsapp group kelas dan pengumpulan penugasan siswa menjadi tidak tepat waktu. Kemudian hambatan dari segi sinyal dan kuota internet. Tidak setiap hari siswa memiliki kuota internet untuk mengikuti pembelajaran dan mengakses video pembelajaran. Karena hambatan-hambatan tersebut, SDN Mangkang Kulon 01 tidak dapat melakukan pembelajaran daring menggunakan aplikasi zoom atau google meet yang dimaksudkan agar guru dapat melihat secara virtual proses belajar siswa. Kendala lain juga dari segi tenaga pendidik, dengan usia guru yang sebagian besar sudah sepuh serta dibutuhkan keterampilan IT dalam proses pelaksanaan daring maka untuk melakukan pembelajaran daring secara virtual juga mengalami hambatan. Oleh karena itu tenaga pendidik SDN Mangkang Kulon 01 melakukan berbagai strategi pembelajaran agar proses pembelajaran tetap dapat berlangsung.

Dengan kondisi siswa yang tidak semua memiliki handphone strategi pembelajaran daring menggunakan aplikasi whatsapp dirasa cukup efektif. Guru mengirimkan materi pembelajaran dan penugasan melalui group whatsapp kelas, guru juga dapat berkomunikasi dengan siswa atau orang tua siswa. Group whatsapp

kelas juga menjadi media komunikasi antara guru dengan siswa, atau siswa dengan guru.

Disamping menggunakan aplikasi google form untuk penugasan siswa. Guru juga melakukan langkah berupa memberikan tugas secara langsung ini diawali dengan siswa atau orang tua siswa datang ke sekolah setiap awal minggu untuk mengambil buku tema dan penugasan siswa selama satu minggu, siswa dapat belajar dari buku yang dibagikan guru dan mengerjakan tugas di buku tugas masing-masing. Sehingga, siswa tetap melakukan proses menulis dalam kegiatan belajarnya dan guru tetap dapat mengukur keterampilan siswa.

Pembelajaran secara daring seringkali membuat siswa jenuh dan cepat bosan. Maka diperlukan inovasi baik dari model atau media pembelajarannya. Maka SDN Mangkang Kulon 01 menggunakan video pembelajaran untuk membantu menjelaskan materi pembelajaran kepada siswa. Sehingga, siswa menjadi tidak cepat bosan dan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

Karena pembelajaran daring yang tidak memungkinkan siswa untuk mengerjakan soal evaluasi atau LKPD secara langsung, maka SDN Mangkang Kulon 01 menggunakan berbagai macam teknologi untuk membantu proses tersebut. Disamping siswa mengerjakan tugas di buku tulis yang selanjutnya dikumpulkan di awal minggu, guru juga menggunakan google form sebagai media pengumpulan tugas siswa, terkadang guru juga menggunakan aplikasi quizizz yang disesuaikan dengan materi pembelajaran.

Pada penilaian yang telah dilakukan rata-rata peserta didik mendapatkan nilai diatas KKM.

Tabel 2.1. Hasil Belajar

No.	NAMA SISWA	Soal Evaluasi	
		B. Indonesia	PPKn
1.	ARR	83	90
2.	APS	75	75
3.	ASJ	90	94
4.	CNA	100	94
5.	DNSY	91,67	82,4
6.	ESM	75	75
7.	FAP	100	100
8.	GAP	75	75
9.	LN	83	90
10.	MAF	75	75
11.	NZA	100	90
12.	SB	91,67	94
13.	TSP	91,67	100
14.	VZA	100	100
15.	YER	100	94
16.	ZKE	75	75
17.	DAS	100	82,4
18.	MFH	100	82,4

### III. Penutup

Di tengah pandemi covid-19 ini guru dituntut untuk melakukan proses pembelajaran secara daring yang disesuaikan dengan kondisi dan lingkungan siswa. proses pendidikan dilakukan secara daring atau pembelajaran jarak jauh. Strategi pembelajaran yang dilaksanakan di SD Negeri Mangkang Kulon 01 Mahasiswa PPL berupa pembelajaran daring melalui aplikasi whatsapp dengan berbagai modifikasi pembelajaran yang dilakukan untuk memudahkan proses belajar siswa. Untuk penilaian hasil belajar, guru memanfaatkan google form dalam penilaian peserta didik yang akan memudahkan peserta didik untuk pengumpulan tugas dan memudahkan guru dalam menilai hasil evaluasi peserta didik.

Dari hasil studi kepustakaan dalam penelitian ini, saran yang dapat diberikan yaitu, (1) hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi guru dan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran di masa pandemi Covid-19,(2) pembelajaran daring di saat pandemi covid-19 hendaknya guru mencari solusi yang inovatif dan berpikir secara kreatif agar proses pembelajaran di sekolah tetap berjalan walaupun tidak dapat bertatap muka langsung.

### Daftar Pustaka

- Aji, Risiko Halal, "Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran", *Jurnal Pendidikan dan budaya Syar'i* , Jakarta: FSH UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmuni. (2020). *Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya. Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan, Vol.7(2)* Hal. 281-188
- Basuki Slamet. *Model Penugasan Belajar Di Rumah Yang Menyenangkan Bagi Siswa Di Masa Pandemi Covid 19. (2020). Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara, Vol.6(1)* Hal. 199-210

- Busyaeri Akhmad, Tamsik Udin, A. Zaenuddin. (2016). Pengaruh Penggunaan Video Pembelajaran Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Mapel IPA Di MIN Kroya Cirebon. *Al Ibtida*, Vol.3(1) Hal. 116-137
- Cahyati Nika, Rita Kusumah. (2020). Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi Covid 19. *Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi*, Vol.4(1) Hal. 152-159
- C Briliannur Dwi, Aisyah Amelia, Uswatun Hasanah, Abdy Mahesha Putra, Hidayatur Rahman. (2020). Analisis Keefektifan Pembelajaran Online di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Hal. 28-37
- Dewi Wahyu Aji Fatma. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol.2(1) Hal. 55-61
- Dosenpendidikan.co. 2020. Pengertian Hasil Belajar Menurut Para Ahli. <https://www.dosenpendidikan.co.id/hasil-belajar/> diakses pada Sabtu, 14 November 2020 pukul 10.15
- Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan dan Menteri Dalam Negeri No. 01/KB/2021, No. 516 Tahun 2020, No. HK.03.01/Menkes/363/2020, dan No. 440-882 tentang *Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran pada Tahun Ajaran 2020/2021 dan Tahun Akademik 2020/2021 di masa Covid-19*
- Kristanto Dwi Yosep. *pembelajaran daring*. <http://people.usd.ac.id/~ydkristanto/index.php/tag/pembelajaran-daring/> diakses pada Sabtu, 14 November 2020 pukul 09.00
- Mustakin. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Matematika. *Journal of Islamic Education*, Vol.2(1) Hal. 1-12
- Nakayama M, Yamamoto H, & S. R. (2007). The Impact of Learner Characteristics on Learning Performance in Hybrid Courses among Japanese Students. *Elektronik Journal E-Learning*, Vol.5(3).1

Sadikin Ali. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, Vol.6(2) Hal. 214-224

Sevima. 2020. *6 Metode Pembelajaran Paling Efektif di Masa Pandemi Menurut Para Pakar*. <https://sevima.com/6-metode-pembelajaran-paling-efektif-di-masa-pandemi-menurut-para-pakar/> diakses pada Sabtu 21 November 2020 pukul 16.30

Undang-undang Dasar 1945 Pasal 31 ayat (1)

Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*

Utari Widi, Vitta Yaumul Hikmawati, Aden Arif Gaffar. (2020). *Blended Learning : Strategi Pembelajaran Alternatif Di Era New Normal*.

Yurianto, Ahmad, Bambang Wibowo, K. P. (2020). *Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Coronavirus Disease (Covid-19)* (M. I. Listiana Azizah, Adistikah Aqmarina (ed.)).